

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN PROJECT BASED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nama Andi Musdariah<sup>1,\*</sup>, Ismail Anas<sup>2</sup>, Andi Yahya<sup>3</sup>, Andi Eka Nur Ilmi Syarif<sup>4</sup>, Nurazizah<sup>5</sup> \*\*  
*Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

### ABSTRACT

This research was conducted at the D3 Business Administration Study Program at the State Polytechnic of Ujung Pandang which aimed at determining students' perceptions of Project Based Learning and find out the obstacles faced by students in implementing Project Based Learning-based learning models. The subjects of this study were all students who took the Business English course in the even semester of the 2022/2023 academic year, which consisted of 125 students. This study used a mixed research method (mixed method) with an explanatory sequential design that focused on collecting, analyzing and mixing qualitative and quantitative data. Data obtained from a survey using Google Form and Journal of Reflections from. The results showed that students' perceptions of the integration of Project Based Learning (PjBL) had a positive impact on improving students' English Communication for Business skills and competencies as well as technology, independent learning and student motivation. The obstacles faced were related to inadequate internet facilities and networks and difficulties in managing work time due to the high intensity of lectures.

**Keywords:** *Perception, English Learning, Project Based Learning (PjBL)*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi D3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Ujung Pandang yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang pembelajaran bahasa Inggris berbasis Project Based dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis Project Based Learning. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis pada semester genap tahun Akademik 2022/2023 berjumlah 125 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mixed method) dengan rancangan sequential explanatory yang memfokuskan diri pada pengumpulan (collecting), analisis (analyzing), dan mencampur data kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh dari survey dengan menggunakan Google Form dan Jurnal Refleksi dari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap integrasi Project Based Learning (PjBL) berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris untuk Bisnis mahasiswa serta pembelajaran mandiri teknologi dan motivasi mahasiswa. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa berkaitan dengan fasilitas dan jaringan internet yang kurang memadai dan kesulitan dalam mengatur waktu pengerjaan proyek karena intensitas perkuliahan yang sangat tinggi.

**Kata Kunci:** *Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Times New Roman*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki visi untuk mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dalam kehidupan kerja dan menghadapi perubahan dalam masyarakat dan lingkungan. Pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan pendidikan umum, terutama dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja[1]

Pendidikan vokasi di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan memenangkan persaingan di era Revolusi Industri 4.0. Model pelatihan kejuruan ini memanfaatkan hubungan antara pendidikan dan industri dan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat diserap di dunia industri. Namun, pada kenyataannya, jumlah yang terserap oleh dunia industri tidak sebanyak yang dihasilkan oleh dunia pendidikan [2]. Pendidikan vokasi berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran di Indonesia karena beberapa kelemahan yang teridentifikasi seperti infrastruktur, proses pembelajaran, kurikulum dan kualitas pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh [1] menemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Hartanto[2] menyatakan bahwa salah satu kelemahan utama lulusan pendidikan vokasi dalam memasuki dunia kerja adalah aspek soft skills seperti kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, komunikasi,

---

\* Korespondensi penulis: Andi Musdariah, email [andimusdariah.am@poliupg.ac.id](mailto:andimusdariah.am@poliupg.ac.id)

disiplin, etos kerja, dan kemampuan bekerjasama. Salah satu penyebabnya yaitu dosen menggunakan metode ceramah dalam mengajar yang cenderung membuat mahasiswa merasakan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran di kelas [3] Oleh karena kualitas proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan vokasi perlu ditingkatkan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Semua ini tidak terlepas dari pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam menyelenggarakan pendidikan.

Upaya Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan Kampus Merdeka Belajar Merdeka sebagai kebijakan terkait keseimbangan soft dan hard skill serta relevansi kurikulum perguruan tinggi dengan dunia usaha, perluasan industri, dan lingkungan kerja (IDUKA). Sehubungan dengan itu, perguruan tinggi vokasi diharapkan dapat mengajarkan mahasiswa tidak hanya untuk mendengarkan dan menerima informasi, tetapi juga menerapkannya dalam kerja kelompok yang menghasilkan karya yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).

Mergendoller dan Thomas [4] mendefinisikan PjBL sebagai model pembelajaran berbasis proyek. Proyek-proyek ini umumnya tugas kompleks berdasarkan pertanyaan atau masalah yang menantang yang melibatkan siswa dalam merancang, memecahkan masalah, pengambilan keputusan, dan / atau kegiatan investigasi, yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja relatif mandiri selama periode waktu yang lama, dan berujung pada produk, atau presentasi. Pembelajaran berbasis proyek mengintegrasikan mengetahui dan melakukan melalui pergeseran fokus pendidikan pada siswa, bukan kurikulum. Markham in [4] menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk menghasilkan produk kolaboratif berkualitas tinggi yang terutama diaktifkan melalui pengalaman daripada diajarkan dari buku teks. Dalam kegiatan perkuliahan dosen bahasa Inggris di Politeknik Negeri Ujung Pandang telah menerapkan (PjBL) yang ditujukan tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris tetapi juga untuk melatih softskill mahasiswa dalam berkolaborasi, memecahkan masalah secara bersama, meningkatkan percaya diri serta motivasi mahasiswa. Namun demikian, kondisi pendidikan belum bisa berjalan dengan normal karena dampak pandemik belum berakhir di Indonesia, perguruan tinggi masih menerapkan protokol kesehatan secara menyeluruh sehingga Project Based Learning belum dapat dilaksanakan secara maksimal, oleh karena itu penerapan Project Based Learning harus diintegrasikan dengan model pembelajaran Blended Learning yang mengkombinasikan antara pembelajaran secara langsung dan pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cukup menantang untuk diterapkan.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti PjBL, khususnya blended learning, memiliki banyak pertimbangan. Pencapaian tujuan pembelajaran memerlukan pertimbangan yang cermat dari berbagai faktor yang mempengaruhi, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan guru dan siswa untuk menggunakan teknologi, dan kepatuhan terhadap kurikulum. Salah satu cara untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran adalah dengan mengumpulkan tanggapan dan persepsi siswa. Oleh karena itu, pengumpulan data mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran gabungan penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya selama masa pandemik COVID-19.

Penelitian ini memenuhi unsur keterbaruan (novelty) dimana penerapan konsep PjBL dalam kegiatan pembelajaran gabungan yang berorientasi pada respon mahasiswa mahasiswa masing sangat rendah. Urgensi dalam penelitian ini, adalah pandemik masih belum sepenuhnya berakhir, kita masih tetap harus memperhatikan protokol kesehatan termasuk dalam pembelajaran, sehingga sangat mendesak untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap PjBL berbasis proyek yang diselenggarakan selama masa pandemik COVID19 sehingga akan ditemukan formulasi yang tepat dalam penerapan PjBL di masa pandemik maupun pasca pandemik

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mixed method) dengan rancangan sequential explanatory. Menurut Cresswell [5] penelitian campuran (mixed methods research) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode inquiry. Sebagai metodologi, penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut. Sebagai metode, penelitian campuran memfokuskan diri pada pengumpulan (collecting), analisis (analyzing), dan mencampur data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu studi yang tunggal atau beberapa seri penelitian. Alasan utama penggunaan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif adalah memberikan pemahaman terhadap masalah penelitian yang lebih baik daripada menggunakan pendekatan tunggal.

Desain penelitian explanatory merupakan desain penelitian mixed method yang terdiri dari dua fase, yaitu desain penelitian yang dimulai dengan pengumpulan dan analisis data. Fase pertama ini diikuti dengan bagian pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Fase kedua, fase penelitian kualitatif dirancang mengikut hubungan atau hasil kuantitatif pada fase pertama. Karena, desain explanatory ini dimulai dengan kuantitatif, maka para peneliti menempatkan penekanan yang lebih besar pada metode kuantitatif daripada metode kualitatif. Tujuan desain explanatory ini secara keseluruhan adalah bahwa data kuantitatif membantu menjelaskan atau membangun hasil penelitian kuantitatif.

### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif sesuai dengan hasil analisis data kuantitatif untuk memperoleh informasi lebih mendalam dan menjelaskan mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh berbasis proyek. Penelitian dilaksanakan di Program Studi D3 Administrasi Bisnis pada bulan Mei-Juli 2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis pada semester genap tahun Akademik 2022/2023 berjumlah 125 mahasiswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode yang berbeda untuk menjamin validitas data hasil penelitian yang meliputi observasi kegiatan pembelajaran, survey, dan wawancara. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui jalannya kegiatan diskusi dan pengerjaan proyek oleh mahasiswa.

Survei dilakukan menggunakan angket respon mahasiswa berbasis skala Likert untuk mengumpulkan data kuantitatif yang diisi oleh mahasiswa secara daring setelah kegiatan perkuliahan. Angket yang digunakan memuat pertanyaan mengenai pendapat mahasiswa mengenai proses pembelajaran serta proyek yang dikerjakan. Angket berupa item pertanyaan skala Likert lima tingkat dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi frekuensi dan persentase. Lima kriteria skala Likert yang digunakan meliputi 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Ragu-Ragu, 4=Setuju, dan 5=Sangat Setuju.

### **3.2 Metode Analisis Data**

Survei dilakukan menggunakan angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek yang memuat beberapa informasi seperti demografi, efektivitas pembelajaran, kesulitan pengerjaan proyek, keberhasilan proyek, efektivitas kerja kelompok, keterlibatan mahasiswa dalam proyek, antusiasme mahasiswa terhadap pembelajaran, tantangan, serta pengalaman baru yang diperoleh. Hasil perhitungan menunjukkan terdapat pola pada data yang diketahui berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil signifikan. Rerata dari setiap item pernyataan digunakan untuk pemeringkatan pernyataan terkait persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran gabungan berbasis proyek.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum membahas secara mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap PjBL, peneliti menanyakan tentang pemahaman awal mereka mereka tentang istilah PjBL, apakah mereka familiar dengan istilah tersebut. Dalam hal keterbiasaan mahasiswa terhadap istilah Project Based Learning (PjBL). Data olahan kuesioner menunjukkan bahwa 30 atau 66% mahasiswa sangat terbiasa dengan istilah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), sedangkan 10 atau 24% cukup terbiasa dan 3 atau 7% mahasiswa yang agak terbiasa, 1 atau 2% mahasiswa tidak terbiasa dan tidak ada mahasiswa yang sangat tidak terbiasa dengan istilah Project Based Learning (PjBL).

Selanjutnya ditanyakan persepsi mahasiswa tentang **kebermanfaatan** PjBL yang meliputi manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL); kompetensi teknologi; kolaborasi; partisipasi dan keterlibatan, motivasi, kepercayaan diri mahasiswa yang juga bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris untuk Bisnis mahasiswa yang diuraikan secara detail sebagai berikut.

Para mahasiswa dalam penelitian ini sangat setuju bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberi mereka kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya, berbagi ide atau berinteraksi dengan orang lain, dan saling membantu saat menggunakan teknologi. Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain, menghargai anggota kelompok, dan juga bertanggung jawab atas kerja kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 atau (24 %) mahasiswa sangat setuju, 90 atau (73 %) mahasiswa setuju, 5 atau 4 % tidak setuju dan netral, tidak ada mahasiswa yang sangat tidak setuju. Temuan ini menggambarkan kepuasan mahasiswa dengan PjBL karena ditingkatkan untuk meningkatkan

kemampuan bahasa Inggris dan membantu mereka membuat pembelajaran bahasa Inggris kolaboratif, interaktif dan menarik. Selain itu, hal ini mencerminkan interaksi dalam Project Based Learning (PjBL) meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka untuk bekerja mahasiswa lain masing-masing dan bertanggung jawab dalam kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat nilai yang jelas dari Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk mempromosikan pengalaman belajar yang kolaboratif dan berkualitas.

So & Brush [6] mendefinisikan pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan instruksional di mana sejumlah kecil peserta didik berinteraksi bersama dan berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kegiatan pembelajaran kolaboratif menyebabkan lebih banyak interaksi di antara mahasiswa, dan meningkatkan kemampuan mereka. perasaan hubungan yang dirasakan dengan mahasiswa lain. Vrasidas dan McIsaac dalam (So & Brush, 2008) menyarankan bahwa "mengharuskan mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi dan berkolaborasi dalam proyek meningkatkan interaksi dalam kursus. Oleh karena itu, peningkatan struktur menyebabkan lebih banyak dialog dan interaksi.

Heggart & Yoo [7] menyarankan agar guru mempertimbangkan untuk memanfaatkan platform yang efektif untuk mendorong kolaborasi, terutama antar mahasiswa. Kolaborasi sangat penting karena mahasiswa diperlukan untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa seperti mendiskusikan topik dan menyelesaikan tugas.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) juga membantu mahasiswa untuk menggunakan aplikasi baru dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang teknologi. Dari angket online ditemukan bahwa ada 63 (50%) mahasiswa sangat setuju bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) meningkatkan keterampilan adaptasi teknologi mereka dan 57 (46%) mahasiswa setuju. 5 mahasiswa atau 4% bersikap netral. Tidak ada mahasiswa yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. (Patmanthara & Hidayat, 2018) menyatakan bahwa mahasiswa vokasi sebagai calon tenaga kerja profesional harus dibekali dengan keterampilan literasi digital. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa adalah dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) yang memadukan model pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran online. Keterampilan literasi digital terdiri dari keterampilan membangun pengetahuan yang kompleks dan sistematis seperti browsing, kemudian menafsirkan data dan informasi, membuat dan berbagi konten di web, chatting melalui chat room dan berkomunikasi di jejaring sosial.

Literasi digital penting karena merupakan pengaruh dasar yang menopang penggunaan teknologi digital yang kompeten dan terarah oleh individu mahasiswa dalam pendidikan, di tempat kerja, dan dalam aktivitas sehari-harinya. Mendidik mahasiswa untuk mencari secara efektif di web adalah bagian penting dalam mengembangkan literasi digital mereka[8]

Dalam hal kreativitas penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa penggunaan teknologi dalam PjBL bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas mereka. Data menunjukkan bahwa 41 (33 %) mahasiswa sangat setuju, 79 (63%) setuju, 5 (4%) mahasiswa tidak setuju dan tidak ada mahasiswa yang sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mereka mengembangkan kreativitas mereka. Para mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka terkait dengan penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis sebagai berikut: Proyek buatan sendiri (syuting atau pengambilan video, perekaman atau produksi suara, pengeditan atau pembuatan multimedia), Proyek buatan kelompok (pembuatan film atau pengambilan video, perekaman atau produksi suara, penyuntingan atau pembuatan multimedia), Aktivitas berbasis tugas (menciptakan, menceritakan, menggambar, membuat blog, dll.), Pencitraan (mengambil foto, cerita bergambar, dll.), proyek kelas atau lokakarya tentang topik tertentu.

Banyak manfaat dari menggabungkan pekerjaan proyek dalam pengaturan bahasa kedua dan asing telah disarankan. Pertama, proses yang mengarah pada produk akhir pekerjaan proyek memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka. Selain itu, mahasiswa menunjukkan peningkatan harga diri, dan sikap positif terhadap pembelajaran[9]

Adapun kendala yang dihadapi para mahasiswa juga menemukan beberapa kendala dalam Project Based Learning (PjBL) berkaitan dengan mengakses dan menggunakan teknologi di lingkungan Project Based Learning (PjBL). Selama pandemi kendalanya sebagian besar terkait dengan infrastruktur TIK yang tidak memadai yang disediakan oleh institusi yang ditandai dengan bandwidth yang terbatas atau koneksi yang buruk. Berikut tanggapan mahasiswa terkait sarana prasarana infrastruktur TIK.

“PjBL selama pandemi memiliki banyak kendala dan kami tidak siap menghadapinya baik secara mental maupun dari sisi fasilitas teknologi.”(SRJ45)

“Sebaiknya fasilitas dalam penggunaan Project Based Learning (PjBL) dalam pengajaran bahasa Inggris dapat ditingkatkan, seperti adanya fasilitas wifi yang baik yang disediakan oleh pihak kampus, serta fasilitas lainnya. karena menurut saya penggunaan metode pembelajaran ini cukup baik untuk diterapkan.” (SRJ47)

“Semoga pihak kampus dapat meningkatkan kualitas jaringan wifi sehingga proses belajar dengan penggunaan Project Based Learning (PjBL)/dengan metode online dapat berjalan dengan baik dan lancar selama proses belajar berlangsung”. (SRJ60)

Keterbatasan ini harus benar-benar diperhatikan oleh institusi dalam memanfaatkan Project Based Learning (PjBL)[10]. Institusi yang ingin menerapkan PjBL harus menyediakan infrastruktur teknologi inti yang diperlukan untuk sistem manajemen kursus yang efektif dan ramah pengguna bagi guru dan mahasiswa. Menurut [11] lembaga harus menjamin kenyamanan dan aksesibilitas infrastruktur pendukung pemanfaatan sistem Project Based Learning (PjBL). Dengan demikian, kondisi memfasilitasi dapat mendukung untuk mengukur ketersediaan dukungan teknis dan infrastruktur yang memberikan kesempatan yang baik kepada mahasiswa dan dosen untuk berhasil mengadopsi Pembelajaran Berbasis Proyek.

Kendala lain yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berkaitan dengan time management. Intensitas perkuliahan dan pelaksanaan tugas tugas dari mata kuliah sangat tinggi sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam membagi waktu Project Based Learning (PjBL) membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan project. Dibalik beberapa kelebihan, model pembelajaran PjBL juga memiliki kekurangan. Model pembelajaran PjBL menambah beban tugas dan memakan waktu baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa[12] (oleh karena itu keberhasilan penerapan model pembelajaran PjBL ini sangat dipengaruhi oleh peran dari dosen dalam merancang strategi dalam pelaksanaan dan manajemen proyek, dan memaksimalkan keberhasilannya Megendeller dan Thomas dalam [13]

#### 4. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap integrasi Project Based Learning (PjBL) berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris untuk Bisnis mahasiswa serta pembelajaran mandiri teknologi dan motivasi mahasiswa. teknologi memiliki dampak yang sangat signifikan pada pembelajaran bahasa Inggris bisnis dalam mahasiswa kami, dan menegaskan bahwa mahasiswa tidak hanya bersosialisasi secara online, tetapi mereka juga meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris bisnis mereka. Oleh karena itu, kami percaya bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) meningkatkan efektivitas pembelajaran, transfer dan berbagi pengetahuan, kepercayaan diri dan minat peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan persepsi positif mereka terhadap penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam proses belajar mengajar bahasa mereka. Namun demikian, mahasiswa juga mengalami kendala yang berkaitan dengan fasilitas jaringan internet yang kurang memadai dan kesulitan dalam mengatur waktu pengerjaan proyek karena intensitas perkuliahan yang sangat tinggi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang melalui P3M yang telah memberikan pendanaan sehingga Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi ini dapat terlaksana dengan baik.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Kholis, B. Wibawa, and S. Soeprijanto, “Analisis Rantai Nilai Pendidikan Kejuruan dalam Mengembangkan Entrepreneurship : Studi Kasus pada SMK PGRI 20 Jakarta,” *JSHP J. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 124–135, 2019, doi: 10.32487/jshp.v3i2.703.
- [2] C. Fajar and B. Hartanto, “Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul,” 2019.
- [3] R. Fadillah, A. Ambiyar, M. Giatman, F. Fadhillah, M. Muskhair, and H. Effendi, “Meta Analysis: Efektivitas Penggunaan Metode Project Based Learning Dalam Pendidikan Vokasi,” *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, p. 138, 2021, doi: 10.23887/jp2.v4i1.32408.
- [4] A.-A. S. Alsamani and A. S. Daif-Allah, “Introducing Project-based Instruction in the Saudi ESP Classroom: A Study in Qassim University,” *English Lang. Teach.*, vol. 9, no. 1, p. 51, 2015, doi: 10.5539/elt.v9n1p51.

- [5] J. Cresswell W, *Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Third. Los Angeles: Sage Publication, Inc, 2009.
- [6] H. J. So and T. A. Brush, "Student perceptions of collaborative learning, social presence and satisfaction in a blended learning environment: Relationships and critical factors," *Comput. Educ.*, vol. 51, no. 1, pp. 318–336, 2008, doi: 10.1016/j.compedu.2007.05.009.
- [7] K. R. Heggart and J. Yoo, "Getting the most from google classroom: A pedagogical framework for tertiary educators," *Aust. J. Teach. Educ.*, vol. 43, no. 3, pp. 140–153, 2018, doi: 10.14221/ajte.2018v43n3.9.
- [8] W. Ng and W. Ng, *Theories Underpinning Learning with Digital Technologies*. Springer International Publishing, 2015. doi: 10.1007/978-3-319-05822-1\_4.
- [9] I. Tsiplakides and I. Fragoulis, "Project-based learning in the teaching of English as a foreign language in Greek primary schools: from theory to practice," *English Lang. Teach.*, vol. 2, no. 3, pp. 113–119, 2009, doi: 10.5539/elt.v2n3p113.
- [10] A. W. Q. Al Zumor, I. K. Al Refaai, E. A. Bader Eddin, and F. H. Aziz Al-Rahman, "EFL students' perceptions of a blended learning environment: Advantages, limitations and suggestions for improvement," *English Lang. Teach.*, vol. 6, no. 10, pp. 95–110, 2013, doi: 10.5539/elt.v6n10p95.
- [11] A. Mofareh, A, "The Use of Technology in English Language Teaching," *Front. Educ. Technol.*, vol. 2, no. 3, pp. 168–180, 2019, doi: 10.22158/fet.v2n3p168.
- [12] M. A. Almulla, "The Effectiveness of the Project-Based Learning ( PBL ) Approach as a Way to Engage Students in Learning," no. July, 2020, doi: 10.1177/2158244020938702.
- [13] M. R. Dewi, "Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Ejournal UPI*, vol. 19, no. 2, pp. 213–226, 2022.